

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehadiran anak dengan kebutuhan khusus di dalam keluarga seringkali menjadi perubahan besar dalam kehidupan orang tua. Orang tua harus menyesuaikan diri dengan tuntutan dan kebutuhan anak yang berbeda dari anak-anak pada umumnya, seperti perawatan yang lebih intensif, pengaturan kegiatan yang lebih terstruktur, dan memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Orang tua mungkin mengalami stres yang lebih tinggi, kelelahan fisik dan emosional, kesulitan dalam menjalin hubungan sosial, dan beban finansial yang lebih besar (Desriyani et al., 2019).

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau tantangan jangka Panjang pada aspek fisik, mental, social, dan emosional yang juga berdampak pada pertumbuhan dan perkembangannya (Gebrina Rezieka et al., 2019). Menurut Data Unicef (2023) hampir 240 juta anak di dunia saat ini memiliki beberapa bentuk kecacatan. Sedangkan berdasarkan data BPS dalam Profil Anak Indonesia pada 2020, diketahui ada sekitar 0,79 persen atau 650ribu anak penyandang disabilitas dari 84,4 juta anak Indonesia.

Tidak semua orang tua yang memiliki anak berkebutuhan dapat menerima kondisi anak yang berbeda dengan anak normal lainnya. Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, akan mengalami berbagai masalah secara psikologis maupun sosial karena memiliki anak berkebutuhan khusus (Hanifah & Ningsih, 2017). Berdasarkan penelitian di SDLB N.20 Nan Balimo Kota Solo terdapat 58,62% orang tua merasa malu dan 34,48% orang tua sangat kecewa karena anaknya tergolong ABK, tidak sesuai yang diharapkan (Bakti Tunas Husada et al., 2023).

Gadre & Mardhekar, (2015) mempertegas bahwa seorang ibu dari anak berkebutuhan khusus juga mengalami berbagai jenis emosi dan tantangan saat mengasuh anaknya(Zulfia, 2020). Membesarkan anak berkebutuhan khusus juga merupakan tugas yang sangat menantang dan seringkali membuat orang tua menjadi kewalahan dalam melakukan perawatan(Heiman, 2021). Merawat anak berkebutuhan khusus yang dilakukan orang tua tidak hanya terletak pada beban fisik saja bahkan lebih dari itu, orang tua akan menghadapi banyak hal, seperti beban mental yang akan diterima orang tua dalam melakukan pengasuhan, perasaan emosional, perasaan kecewa, kebutuhan serta pemikiran tentang masa depan dan akan terasa lebih berat dikarenakan melihat keadaan anaknya yang berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya(Heiman, 2021). Melihat masa depan anak yang seolah-olah tidak memiliki masa depan yang baik serta adanya perasaan malu terhadap lingkungan sekitar sehingga berdampak terhadap psikososial orangtua itu sendiri (Chen et al. 2020).

Membesarkan anak-anak dengan kebutuhan khusus biasanya memaksa orang tua untuk menangani masalah tuntutan praktis, seperti penyesuaian lingkungan dan jadwal rumah, peluang kerja yang lebih sedikit, tekanan waktu yang terus menerus, pengeluaran keuangan untuk berbagai spesialis dan terapis, dll (Alshaigi et al., 2020). Tuntutan ini menantang dan sering memengaruhi setiap aspek kehidupan keluarga dan kehidupan seseorang: aspek interpersonal (ada atau terjadi konflik atau dukungan dari orang lain), aspek intrapersonal (ada atau terjadi konflik atau tekanan emosional dalam diri atau dalam pikiran seseorang), dan koping praktis (Sayed, 2022).

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana respon psikososial pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Peneliti mengambil kasus ini dikarenakan perawatan atau pengasuhan anak berkebutuhan khusus dapat dipengaruhi beban mental orang tua itu sendiri, sehingga psikososial orang tua juga harus diperhatikan dalam mewujudkan perkembangan anak berkebutuhan khusus yang lebih optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalahnya, yaitu : “ bagaimana respon psikososial orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus ? ”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum :

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran respon psikososial orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan informasi yang berguna dalam mengetahui respon psikososial orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, serta pengambilan keputusan dalam melakukan tindakan untuk menghadapi anak berkebutuhan khusus.

1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan bagi peneliti untuk bisa menerapkan pengetahuan yang didapat selama Pendidikan dan hasil penelitian ini dapat membantu dalam memberikan gambaran respon psikososial orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan referensi dalam dunia Pendidikan khususnya bagi ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai gambaran respon psikososial orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Dapat dijadikan literatur dalam proses pembelajaran dan bahan pengkajian atau analisis.

1.4.4 Manfaat Bagi Perawat

Sebagai petugas Kesehatan hendaknya memberikan informasi yang bermanfaat untuk tingkat pengetahuan tentang gambaran respon psikososial pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus sehingga dapat menjadi masukan tentang beban yang telah dialami orangtua dalam merawat anak berkebutuhan khusus.